

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang untuk investasi dan sumber pembiayaan yang diperlukan oleh para borrowers. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 01 Desember 2007. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan kedalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 08-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 02 maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan system perdagangan baru yakni Jakarta Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti system JATS yang beroperasi sejak 1995. System semacam JATS

Next-G telah diterapkan di beberapa Bursa Negara Asing, seperti 58 Singapura, Hongkong, Swiss, Kolombia dan Inggris. Menurut pasal 1 Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995, Bursa Efek Indonesia didefinisikan sebagai berikut : “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek”. Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, system yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai *“The Best Stock Exchange of the Year 2010 Southeast Asia”*.

## **2. Profil Singkat Perusahaan Makanan dan Minuman**

### **a. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)**

PT Akasha Wira Internasional Tbk (dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav.88, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini

kegiatan utama ADES adalah bergerak dibidang usaha pengelolaan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangna besar produk-produk kosmestik. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986 sedangkan perdagangan produksi kosmetika dimulai pada tahun 2010.

b. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Telp : (62-21) 521-3383 (Hunting), Fax : (62-21) 521-3392, 520-5829.

Budi Starch & Sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra, dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioca,

glukosa, dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

c. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Telp: (62-31) 843-2247 (Hunting), Fax: (62-31) 843-9232. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu: Sabana Prawirawidjaja, dengan persentase kepemilikan sebesar 83,87%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim. Pada tanggal 06 Desember 2017, CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CAMP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 885.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran

Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2017.

d. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Telp: (62-21) 8983-0003, 8983-0004 (Hunting), Fax: (62-21) 893-7143.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (30-Apr-2022), adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan

sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

e. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia. Telp: (62-31) 854-4400 (Hunting), Fax: (62-31) 854-4574.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sariguna Primatirta Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Tancorp Sentral Abadi (dahulu PT Global Sentral Abadi) (55,79%) dan PT Tancorp Global Sentosa (dahulu PT Global Sukses Makmur Sentosa) (25,58%). Induk usaha adalah PT Tancorp Sentral Abadi, sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Tancorp Global Sentosa. Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner) dan Sariguna Primatirta Tbk adalah Bapak Hermanto Tanoko.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 27 Pabrik dan 200 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

f. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat Wahana Interfood Nusantara Tbk berlokasi di Jl. Dadali No. 16, RT. 001 RW 003, Kel. Garuda, Kec. Andir, Kota Bandung 40184 – Indonesia. Telp: (62-22) 601-1375 (Hunting), Fax: (62-22) 603-3265.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wahana Interfood Nusantara Tbk, yaitu: PT Inter Jaya Corpora (49,53%) dan PT Granali Budi Berjaya (17,40%). PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Wahana Interfood Nusantara Tbk dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat, kembang gula, industri sirup, industri penggilingan aneka kacang (termasuk leguminous), industri pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha utama COCO adalah menjalankan usaha yang bergerak di bidang produksi kakao dan coklat.

g. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan

nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Telp : (62-21) 882- 2520 (Hunting), Fax : (62-21) 881-9423.

DLTA merupakan salah satu anggota dari Saan Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Group Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (Pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Angker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “uda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

h. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia. Telp: (62-21) 729-0110 (Hunting), Fax: (62-21) 729-0112.



Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023), yaitu: HSBC Cmb S/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pangayoman Adi Soenjoto (7,15%), Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto (7,05%) dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang perindustrian perdagangan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu.

i. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha

berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. 55.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari antara lain: produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

j. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First

Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Iyomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industry makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

k. Multi Boga Raya Tbk (KEJU)

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia. Telp: (+62-21) 8990-8468 (Hunting), Fax: (+62-21) 8990-8485.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Boga Raya Tbk (31-Jan-2023), yaitu: Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) (66,07%), Pelican Company Limited (18,13%) dan PT Tudung Putra Putri Jaya (6,41%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan industri pengolahan produk susu dan produk dari susu lainnya seperti mentega, yoghurt, keju dan dadih, air dadih, kasein atau susu laktosa (susu manis) dan bubuk es

krim. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju “Prochiz”.

1. Multi Bintang Indonesia (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Telp: (62-21) 7592-4611 (Hunting), Fax: (62-21) 7592-4617.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

m. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Telp: (62-21) 565-5311, 565-5320, 565-5322 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31-Mei-2022), yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%).

n. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%).

o. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa

Timur 61219.Telp: (+62-31) 567-1371 (Hunting), Fax: (+62-31) 567-2318.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk (31-Ags-2023), yaitu: Green Resources Green Resources Investments Pte. Ltd. (42,34%) dan PT Alamiah Sari (26,16%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Sekar Laut Tbk adalah Harry Fongjaya dan Fanni Susilo.

p. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).Telp: (021) 866-7382, 868-4101, 868-1115, 866-6480 (Hunting), Fax: (021) 866-7380, 867-3832.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31-Des-2021) adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

q. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat Tunas Baru Lampung Tbk terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan

Palembang, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, adapun perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Kalimantan Barat dan Ogan Komering Ilir. Telp: (62-21) 521-3383, 522-5868 (Hunting), Fax: (62-21) 521-3282, 521-3392, 520-5829.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tunas Baru Lampung Tbk (08-Jul-2022), yaitu: PT Budi Delta Swakarya (30,02%) dan PT Sungai Budi (28,08%). Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) Tunas Baru Lampung Tbk adalah Bapak Widarto dan Bapak Santoso Winata.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Tabel Data**

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan olahan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman berhubungan dengan *Current Ratio CR*, *Debt to Equity Ratio DER*, *Return On Asset ROA*, dan variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Penetapan 68 data laporan keuangan diperoleh melalui perkalian jumlah sampel penelitian : 17 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 4 tahun pengamatan penelitian : Dari tahun 2019-2022.

**Tabel 5 Current Ratio (X1)**

| No | Kode<br>Perusahaan | Tahun  |        |        |        |
|----|--------------------|--------|--------|--------|--------|
|    |                    | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   |
| 1  | ADES               | 20,42  | 29,04  | 25,92  | 32,09  |
| 2  | BUDI               | 51,65  | 48,38  | 16,66  | 32,97  |
| 3  | CAMP               | 38,14  | 32,73  | 33,91  | 67,07  |
| 4  | CEKA               | 79,97  | 66,27  | 79,71  | 95,42  |
| 5  | CLEO               | 217,47 | 272,28 | 253,62 | 181,23 |
| 6  | COCO               | 116,88 | 119,73 | 195,42 | 194,60 |
| 7  | DLTA               | 80,05  | 749,85 | 80,90  | 56,39  |
| 8  | GOOD               | 153,38 | 175,12 | 147,54 | 174,07 |
| 9  | ICBP               | 253,57 | 225,76 | 179,92 | 309,65 |
| 10 | INDF               | 127,21 | 137,33 | 134,11 | 178,60 |
| 11 | KEJU               | 247,87 | 253,62 | 281,54 | 416,58 |
| 12 | MLBI               | 73,19  | 88,85  | 73,76  | 76,54  |
| 13 | MYOR               | 343,97 | 369,43 | 232,82 | 262,08 |
| 14 | ROTI               | 169,33 | 383,03 | 265,32 | 209,93 |
| 15 | SKLT               | 129,01 | 153,67 | 179,33 | 162,98 |
| 16 | STTP               | 285,30 | 240,50 | 416,49 | 485,29 |
| 17 | TBLA               | 162,68 | 149,06 | 149,70 | 119,92 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai perhitungan Current Ratio atau Likuiditas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan nilai Current Ratio atau Likuiditas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2020 sebesar 749,85% hasil tersebut didapatkan melalui perhitungan ratio Aset lancar/hutang lancar dikali 100%. Tingginya nilai likuiditas perusahaan DLTA ditahun tersebut walaupun di tahun tersebut adanya covid-19 karena beberapa perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman termasuk DLTA likuiditasnya yang meningkat mungkin telah mendapatkan akses ke modal tambahan melalui pinjaman, investasi, atau program stimulus pemerintah yang bertujuan untuk mendukung bisnis



selama pandemi. Tambahan sumber daya ini dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

**Tabel 6 Debt To Equity Ratio (X2)**

| No | Kode<br>Perusahaan | Tahun |       |       |       |
|----|--------------------|-------|-------|-------|-------|
|    |                    | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  |
| 1  | ADES               | 30,94 | 26,94 | 25,63 | 18,88 |
| 2  | BUDI               | 57,15 | 55,38 | 53,64 | 54,47 |
| 3  | CAMP               | 11,55 | 11,52 | 10,45 | 12,40 |
| 4  | CEKA               | 18,79 | 19,53 | 18,26 | 9,79  |
| 5  | CLEO               | 38,46 | 31,75 | 25,71 | 30,02 |
| 6  | COCO               | 56,33 | 57,51 | 40,97 | 57,88 |
| 7  | DLTA               | 14,90 | 16,78 | 22,81 | 23,44 |
| 8  | GOOD               | 45,38 | 55,95 | 55,04 | 54,26 |
| 9  | ICBP               | 31,10 | 51,42 | 53,45 | 50,16 |
| 10 | INDF               | 43,66 | 51,49 | 51,48 | 48,11 |
| 11 | KEJU               | 34,61 | 34,66 | 23,69 | 18,21 |
| 12 | MLBI               | 60,44 | 50,70 | 62,38 | 68,19 |
| 13 | MYOR               | 47,94 | 43,01 | 42,97 | 42,38 |
| 14 | ROTI               | 33,95 | 27,50 | 31,53 | 35,09 |
| 15 | SKLT               | 51,90 | 47,41 | 39,06 | 42,83 |
| 16 | STTP               | 25,46 | 22,49 | 15,78 | 14,43 |
| 17 | TBLA               | 69,11 | 69,69 | 69,21 | 71,14 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai perhitungan Debt to Equity Ratio atau Solvabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan nilai Debt to Equity Ratio atau Solvabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) tahun 2020 sebesar 69,69% hasil tersebut didapatkan melalui perhitungan ratio Aset total hutang/total aktiva dikali 100%. Tingginya nilai solvabilitas perusahaan TBLA ditahun tersebut walaupun di tahun tersebut adanya covid-19 karena Perusahaan makanan dan minuma (TBLA) memiliki manajemen keuangan yang baik dan terkelola dengan baik dapat lebih mudah menyesuaikan operasional dan

strategi keuangan mereka selama masa sulit, sehingga menciptakan peningkatan solvabilitas dan juga berhasil melakukan diversifikasi produk atau menyesuaikan portofolio produk mereka untuk menyesuaikan dengan perubahan perilaku konsumen selama pandemi, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan solvabilitas perusahaan.

**Tabel 7 Return On Asset (X3)**

| No | Kode<br>Perusahaan | Tahun |       |       |       |
|----|--------------------|-------|-------|-------|-------|
|    |                    | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  |
| 1  | ADES               | 3,46  | 4,16  | 2,65  | 22,18 |
| 2  | BUDI               | 1,13  | 1,26  | 2,06  | 2,93  |
| 3  | CAMP               | 7,26  | 4,05  | 8,66  | 11,28 |
| 4  | CEKA               | 1,48  | 3,61  | 5,02  | 2,84  |
| 5  | CLEO               | 15,50 | 13,13 | 17,40 | 11,55 |
| 6  | COCO               | 3,18  | 1,04  | 2,30  | 1,37  |
| 7  | DLTA               | 22,29 | 10,07 | 14,37 | 17,60 |
| 8  | GOOD               | 8,61  | 3,73  | 7,28  | 7,12  |
| 9  | ICBP               | 13,85 | 17,16 | 6,70  | 4,96  |
| 10 | INDF               | 6,14  | 5,37  | 6,26  | 5,10  |
| 11 | KEJU               | 14,72 | 17,93 | 18,85 | 13,65 |
| 12 | MLBI               | 41,63 | 9,82  | 22,79 | 27,41 |
| 13 | MYOR               | 10,78 | 10,61 | 6,08  | 8,84  |
| 14 | ROTI               | 5,05  | 3,79  | 6,77  | 10,47 |
| 15 | SKLT               | 5,68  | 5,5   | 9,51  | 7,25  |
| 16 | STTP               | 16,75 | 18,23 | 15,76 | 13,60 |
| 17 | TBLA               | 3,81  | 3,50  | 3,76  | 3,39  |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai perhitungan Return On Asset atau Profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan nilai Return On Asset atau Profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) tahun 2019 sebesar 41,63% hasil tersebut didapatkan melalui perhitungan ratio Laba bersih dibagi total aktiva dikali 100%. Tingginya nilai profitabilitas ditahun tersebut karena Pengelolaan

utang yang bijaksana, pengeluaran modal yang tepat, dan penggunaan modal kerja yang efisien dapat mendukung profitabilitas perusahaan dan juga profitabilitas tersebut dapat meningkat karena perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan produk makanan dan minuman, hal ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya profitabilitas. Penjualan yang kuat dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

**Tabel 8 Nilai Perusahaan (Y)**

| No | Kode Perusahaan | Tahun |      |      |      |
|----|-----------------|-------|------|------|------|
|    |                 | 2019  | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1  | ADES            | 1,09  | 1,23 | 2    | 3,17 |
| 2  | BUDI            | 0,36  | 0,33 | 0,59 | 0,70 |
| 3  | CAMP            | 2,35  | 1,85 | 1,67 | 1,91 |
| 4  | CEKA            | 0,88  | 0,88 | 0,81 | 0,76 |
| 5  | CLEO            | 4,53  | 3,71 | 5,63 | 5,62 |
| 6  | COCO            | 1,66  | 2,50 | 0,74 | 0,74 |
| 7  | DLTA            | 4,49  | 3,45 | 2,95 | 3,07 |
| 8  | GOOD            | 2,03  | 1,74 | 1,28 | 1,16 |
| 9  | ICBP            | 4,88  | 2,23 | 1,86 | 2,03 |
| 10 | INDF            | 1,30  | 0,77 | 0,64 | 0,63 |
| 11 | KEJU            | 3,24  | 4,61 | 3,03 | 3,05 |
| 12 | MLBI            | 2,97  | 1,90 | 1,57 | 1,80 |
| 13 | MYOR            | 4,63  | 5,38 | 6,11 | 4,36 |
| 14 | ROTI            | 2,70  | 2,61 | 2,95 | 3,05 |
| 15 | SKLT            | 2,92  | 2,75 | 3,93 | 2,28 |
| 16 | STTP            | 2,74  | 4,66 | 3    | 7,55 |
| 17 | TBLA            | 0,99  | 0,85 | 0,65 | 0,54 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas nilai perhitungan Nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan nilai Nilai Perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Mayora Indah (MYOR) tahun 2021 sebesar 6,11% hasil tersebut didapatkan melalui perhitungan pembagian antara harga saham/nilai buku saham, Tingginya nilai perusahaan ditahun tersebut karena

tingginya permintaan yaitu Selama pandemi, terjadi peningkatan permintaan untuk produk makanan dan minuman yang dikonsumsi di rumah karena adanya pembatasan pergerakan dan penutupan restoran. Dan perusahaan mayora indah juga telah melakukan ekspansi ke pasar internasional sebelum pandemi. Selama pandemi, beberapa perusahaan yang memiliki penetrasi pasar di luar negeri mungkin mengalami peningkatan nilai perusahaan karena kondisi pasar yang lebih baik di negara-negara tertentu. Hal ini menguntungkan perusahaan makanan dan minuman seperti Mayora Indah yang memiliki portofolio produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen di rumah.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif untuk penelitian ini yaitu dengan mengambil data periode 2019-2022 yaitu sebanyak 68 data pengamatan. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel dependen (PBV) dengan variabel independen *Likuiditas*, *Solvabilitas*, dan *Profitabilitas*. Distribusi statistik deskriptif masing-masing variabel terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |          |                |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| Likuiditas             | 68 | 16.66   | 749.85  | 174.2768 | 129.16104      |
| Solvabilitas           | 68 | 9.79    | 71.14   | 38.8109  | 17.41445       |
| Profitabilitas         | 68 | 1.04    | 41.63   | 9.2947   | 7.36087        |
| Nilai Perusahaan       | 68 | .33     | 7.55    | 2.4565   | 1.61468        |
| Valid N (listwise)     | 68 |         |         |          |                |

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Nilai minimum likuiditas (X1) sebesar 16,66, nilai maximum sebesar 749,85, dan nilai rata-rata sebesar 174,2768. Standar deviasi likuiditas sebesar 129,16104.
- b. Nilai minimum solvabilitas (X2) sebesar 9,79, nilai maximum sebesar 17,14, dan nilai rata-rata sebesar 38,8109. Standar deviasi likuiditas sebesar 17,41445.
- c. Nilai minimum profitabilitas (X2) sebesar 1,04, nilai maximum sebesar 41,63, dan nilai rata-rata sebesar 9,2947. Standar deviasi likuiditas sebesar 7,36087.
- d. Nilai minimum nilai perusahaan (Y) sebesar 0,33, nilai maximum sebesar 7,55, dan nilai rata-rata sebesar 2,4565. Standar deviasi likuiditas sebesar 1,614685.

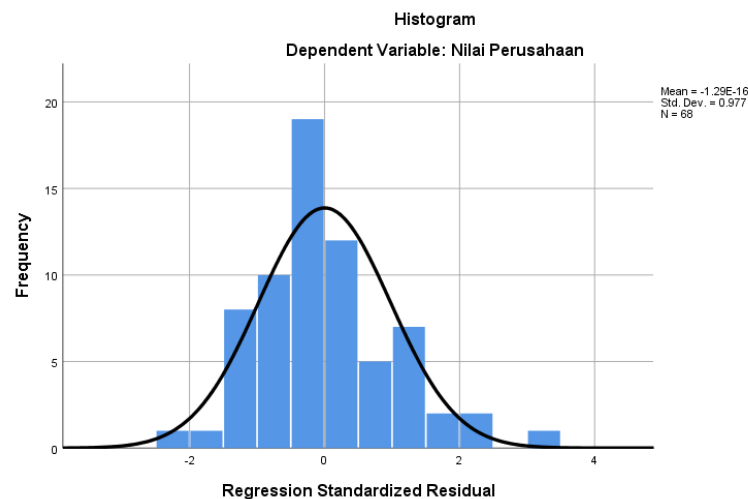
### **3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan melihat

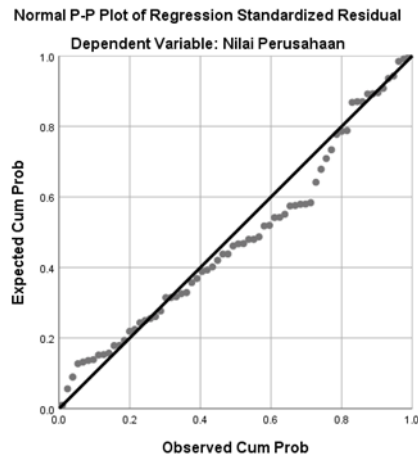
grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.



**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram**

Sumber : Output SPSS Diolah, 2024

Berdasarkan tampilan histogram dari gambar 3 diatas. Terlihat bahwa grafik histogram tidak menunjukkan kemencengan. Terlihat bentuk histogram menggambarkan data yang terdistribusi normal atau mendekati normal karena membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas dengan histogram *normality*, analisis regresi layak digunakan. Kemudian untuk mendukung hasil analisis grafik histogram di atas, maka dilakukan analisis terhadap grafik *Normal probability Plot* sebagai berikut :



**Gambar 4 Uji Normalitas dengan Grafik Normality Probability Plot**  
 Sumber: Output Spss Diolah, 2024

Berdasarkan tampilan grafik *normality probability plot* gambar diatas dapat dilihat titik-titik yang mewakili jumlah sampel dalam penelitian ini berada atau menyebar mendekati disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka model data resgresi ini sudah memenuhi syarat asumsi normalitas data serta mempunyai pola distribusi yang normal.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .715 <sup>a</sup> | .511     | .488              | 1.15543                    | 1.514         |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan                             |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Syarat tidak terdapat autokorelasi :  $-3 < DW$  dan  $DW < 3$ , angka tabel menunjukkan dari 68 sampel dan  $k-3$  (variabel X nya 3) yaitu  $DW = 1,514$ . Artinya :  $-3 < 1,514 < 3$ .

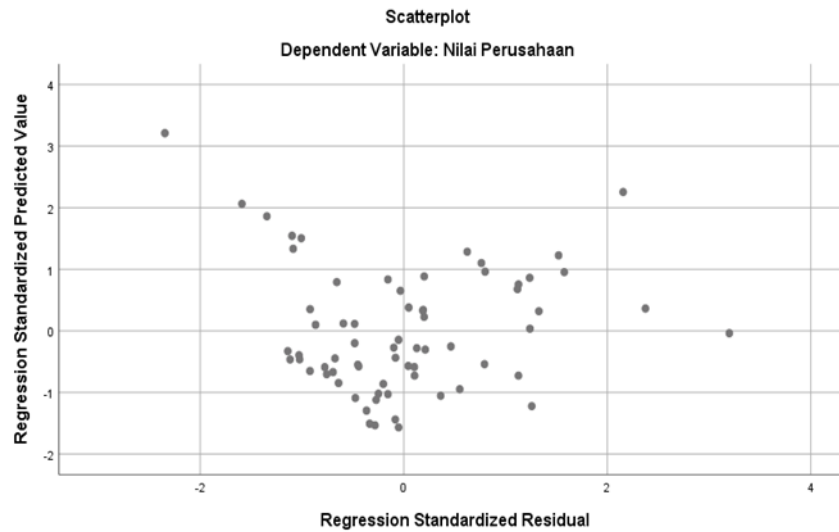
Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,514. Dengan jumlah sampel 68 dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ). Nilai DW 1,514 lebih besar dari -3 dan lebih kecil dari 3 atau  $-3 < 1,514 < 3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dalam fungsi resgresi. Data yang baik adalah data yang homokedastisitas atau data yang memiliki kesamaan varians dalam fungsi regresi. Untuk mendeteksi ada tau tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.





**Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Berdasarkan gambar 5 diatas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independen). Jika nilai Tolerance  $> 0,01$  atau nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel uji multikolinearitas:

**Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                         |       |
|---------------------------|----------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                | Collinearity Statistics |       |
|                           |                | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)     |                         |       |
|                           | Likuiditas     | .960                    | 1.042 |
|                           | Solvabilitas   | .953                    | 1.049 |
|                           | Profitabilitas | .963                    | 1.038 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai Tolerance untuk variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas sebesar 0,960 hingga 0,953 nilai ini lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,042 hingga 1,049 nilai ini lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 1.512                       | .470       |                           | 3.215 | .002 |
|                           | Likuiditas | .006                        | .001       | .441                      | 4.942 | .000 |

|   |       |      |       |        |      |
|---|-------|------|-------|--------|------|
| Solvabilitas                            | -.021 | .008 | -.228 | -2.546 | .013 |
| Profitabilitas                          | .086  | .020 | .394  | 4.426  | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |       |      |       |        |      |

Sumber: Output SPSS diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 1,512 + 0,006 X_1 - 0,021 X_2 + 0,086 X_3$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta dari efektivitas Nilai Perusahaan (Y) yaitu 1,512. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, jika variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 1,512 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel likuiditas ( $b_1$ ) adalah 0,006 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan (Y). Ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka tingkat nilai perusahaan akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi solvabilitas ( $b_2$ ) adalah -0,021 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan berkurang sebesar -0,021 jika nilai variabel  $X_2$  mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif

menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel solvabilitas ( $X_2$ ) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Ini berarti semakin menurun profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

- 4) Koefisien regresi profitabilitas ( $b_3$ ) adalah 0,086 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,086 jika nilai variabel  $X_3$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan (Y). Ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka tingkat nilai perusahaan akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

#### b. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 13. Hasil Uji  $R^2$  Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .715 <sup>a</sup> | .511     | .488              | 1.15543                    |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan                             |                   |          |                   |                            |

Sumber: Output SPSS diolah, 2024

Dari tabel 14 diatas terdapat angka R sebesar 0,715 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan ketiga

variabel independennya kuat, karena berada di definisi kuat yang angkanya berada di 0,5 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,511 atau 51,1% ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sedangkan nilai perusahaan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti sebesar 48,9% (100% - 51,1%).

### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)     | 1.512                       | .470       |                           | 3.215  | .002 |
|                           | Likuiditas     | .006                        | .001       | .441                      | 4.942  | .000 |
|                           | Solvabilitas   | -.021                       | .008       | -.228                     | -2.546 | .013 |
|                           | Profitabilitas | .086                        | .020       | .394                      | 4.426  | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial tabel diatas, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Likuiditas (X1),

Solvabilitas (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai *koefisien*  $b_1 = 0,006$  menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (Y) dengan kata lain  $H_1$  ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tingkat signifikan sebesar 0,013 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai *koefisien*  $b_2 = -0,021$  menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (Y) dengan kata lain  $H_2$  diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai *koefisien*  $b_3 = 0,086$  menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat negatif

terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan Return On Assets (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (Y) dengan kata lain  $H_3$  diterima.

#### d. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan.

**Tabel 15. Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |    |             |        |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1   | Regression | 89.242         | 3  | 29.747      | 22.282 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 85.441         | 64 | 1.335       |        |                   |
|   | Total      | 174.683        | 67 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan                             |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas |            |                |    |             |        |                   |

Sumber: Output SPSS diolah, 2024

Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat nilai perusahaan.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi t variabel likuiditas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas dapat berpengaruh positif karena menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas (x) dengan variabel nilai perusahaan (y) yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka tingkat nilai perusahaan akan semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa : hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah ditolak.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang deviden, utang pajak, dan lain-lain. Likuiditas juga merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. (Lia Alawiyah, 2020)



Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan nilai perusahaan yang tinggi. Jadi ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham perusahaan banyak diminati investor dan itu akan meningkatkannya nilai perusahaan.

Penelitian ini berhubungan dengan teori sinyal, Menurut Bringham & Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Hubungan antara teori sinyal dan likuiditas dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan pasar, akses terhadap modal, dan pengurangan biaya modal, yang semuanya merupakan faktor penting dalam penilaian nilai perusahaan melalui informasi yang disampaikan oleh pihak internal perusahaan dalam hal ini yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhita Elviana, Imron HR, 2020) yang menyatakan bahwa current ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Lia Alawiyah, 2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi  $t$  variabel solvabilitas sebesar 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,013 < 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel solvabilitas dapat berpengaruh negatif karena menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel solvabilitas ( $x$ ) dengan variabel nilai perusahaan ( $y$ ) yang berarti semakin menurun solvabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa : hipotesis yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah diterima.

Hal tersebut dapat terjadi karena Solvabilitas yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena

tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi kurang baik, sebaliknya solvabilitas yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan kemudian menyebabkan nilai perusahaan baik. Jadi perusahaan harus mengawasi kebijakan hutang agar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu tinggi yang akan menyebabkan investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Hery (2018: 162) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2019: 150), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah menggunakan Debt Ratio.

Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Oleh karena itu apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko leverage nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi

pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, dimana total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total aset.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, menurut Bringham & Houston (2019 : 499) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam konteks solvabilitas atau leverage dan nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam teori sinyal, tindakan-tindakan perusahaan dianggap sebagai signaling yang memberikan informasi tambahan kepada pemangku kepentingan. Solvabilitas atau *leverage* dalam teori sinyal menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar. Tingginya tingkat *leverage* akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, tingginya tingkat *leverage* akan memberikan signal negatif bagi investor untuk membeli saham perusahaan karena para investor beranggapan bahwa tingkat leverage perusahaan yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan tersebut, sehingga investor enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan menurunnya

permintaan atas saham perusahaan maka akan menurun juga nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komala, 2020) yang menjelaskan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Permana dan Rahyuda, 2019) yang menjelaskan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi t variabel profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dapat berpengaruh positif karena menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas (x) dengan variabel nilai perusahaan (y) yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka tingkat nilai perusahaan akan semakin meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa : hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah diterima.

Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mendapatkan dana yang cukup sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan *profit* yang besar karena *return* yang diperoleh juga besar karena dengan hal tersebut merupakan salah satu faktor bahwa nilai yang terdapat pada perusahaan tersebut baik.

Menurut Amran (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba atau keberuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta mampu meningkatkan mutu dan melakukan investasi.

Profitabilitas yang tinggi dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya. Peningkatan profitabilitas dapat memberikan sejumlah manfaat yang dapat berdampak pada nilai perusahaan, Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mampu mencapai dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang konsisten. Kepercayaan ini dapat menciptakan minat lebih besar dari investor, yang pada gilirannya

dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Disisi lain juga bahwa profitabilitas berupa peningkatan Laba yang tinggi memberikan perusahaan lebih banyak dana untuk berinvestasi dalam penelitian, pengembangan, dan ekspansi bisnis. Ini dapat meningkatkan prospek pertumbuhan perusahaan, yang dapat mempengaruhi penilaian positif dari para investor terhadap perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini berhubungan dengan teori sinyal yang dimana Menurut Brigham & Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam konteks profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam teori sinyal, tindakan-tindakan perusahaan dianggap sebagai signaling yang memberikan informasi tambahan kepada pemangku kepentingan. Profitabilitas yang meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena dianggap sebagai bukti bahwa manajemen mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten. Dengan demikian, profitabilitas dapat berperan sebagai sinyal positif yang dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian pemangku kepentingan, termasuk investor. Sinyal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan, minat, dan valuasi perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (yulistia Andryani, 2021) yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan BRI Syariah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Maretha Tiffany Cindy dan Lilis Ardini, 2023) menjelaskan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.